



Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Chindy Aulia¹, Siti Nurhalizah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: chindy0225@gmail.com¹, lizahsiti3@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 1 Desember 2025 Disetujui 15 Desember 2025 Diterbitkan 31 Desember 2025</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi perusahaan (www.sampoerna.com) dan diolah menggunakan <i>software</i> IBM SPSS versi 22. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,001 < t_{tabel} sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,346 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,081, pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,002 < F_{tabel} sebesar 5,32 dengan nilai signifikansi 0,346 > 0,05, yang berarti perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa perputaran piutang hanya mampu menjelaskan 11,1% variasi perubahan <i>Net Profit Margin</i>, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.</p>
<p>Kata Kunci: Perputaran Piutang, Net Profit Margin</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v5i4.56682</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of receivables turnover on Net Profit Margin (NPM) at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk during the period 2015–2024, both partially and simultaneously. The</i></p>
<p>Keywords: <i>Receivables Turnover,</i></p>	

Net Profit Margin

research method used is a quantitative method with a descriptive associative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the company's official website and processed using IBM SPSS version 22 software. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using the T-test and F-test. The results show that receivables turnover has a t_{values} of 1.001, which is lower than the t_{table} value of 2.306, with a significance value of $0.346 > 0.05$. Therefore, it can be concluded that partially receivables turnover does not have a significant effect on Net Profit Margin. Although the regression coefficient shows a positive value of 0.081, the effect is not statistically significant. The simultaneous test (F-test) results indicate an F-value of 1.002, which is lower than the F-table value of 5.32, with a significance value of $0.346 > 0.05$, meaning that receivables turnover simultaneously does not have a significant effect on Net Profit Margin. The coefficient of determination (R Square) value of 0.111 indicates that receivables turnover explains only 11.1% of the variation in Net Profit Margin, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

How to cite: Aulia, C., Nurhalizah, S. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin pada PT Hanjaya Man-dala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024. Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) Vol.5 No.4 Tahun 2025 Alamat DOI. 10.32493/jism.v5i4.56682

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika dunia usaha di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya persaingan bisnis, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta tekanan biaya operasional yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan keuangan agar mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal. Salah satu tantangan yang sering dihadapi perusahaan adalah keterlambatan penerimaan kas akibat kebijakan penjualan kredit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Menurut Kasmir (2023), "*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan". Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mengelola pendapatannya.

Di sisi lain, pencapaian laba yang optimal tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, khususnya piutang usaha. Penjualan secara kredit memang dapat meningkatkan volume penjualan, namun diikuti dengan risiko keterlambatan pembayaran yang dapat mengganggu arus kas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas perusahaan. Kasmir (2023) menyatakan bahwa “Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar kembali menjadi kas dalam satu periode”. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dengan lebih cepat, sehingga dana dapat segera digunakan kembali untuk kegiatan operasional.

Fenomena fluktuasi perputaran piutang yang terjadi dari waktu ke waktu dapat memberikan dampak langsung terhadap laba bersih perusahaan. Piutang yang berputar lambat berpotensi meningkatkan biaya operasional, seperti biaya penagihan dan risiko piutang tak tertagih, yang pada akhirnya dapat menekan *Net Profit Margin*. Sebaliknya, pengelolaan piutang yang efektif diharapkan mampu mempercepat perputaran kas dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih optimal.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur rokok terbesar di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi produk tembakau. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1913 dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990. Dengan merek-merek yang telah dikenal luas di pasar domestik, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki jaringan distribusi yang kuat dan pangsa pasar yang signifikan dalam industri rokok nasional. Sebagai perusahaan publik, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil serta meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan perubahan regulasi yang memengaruhi industri tembakau. Salah satu aspek penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan piutang usaha yang efektif, karena perputaran piutang yang baik dapat memperlancar arus kas dan mendukung pencapaian laba bersih perusahaan. Berikut disajikan data perkembangan perputaran piutang dan Net Profit Margin PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2015–2024.

Tabel 1. Perputaran Piutang dan Net Profit Margin PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	Net Profit Margin (%)
2015	54,70	11,64
2016	17,78	13,37
2017	28,01	12,79
2018	39,89	12,68
2019	37,50	12,94
2020	13,62	9,28
2021	39,27	7,22
2022	13,82	5,69
2023	28,85	6,98
2024	24,07	5,64

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel, perputaran piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2015, perputaran piutang berada pada tingkat sangat tinggi sebesar 54,70 kali, namun mengalami penurunan tajam pada tahun 2016 menjadi 17,78 kali. Selanjutnya, perputaran piutang cenderung meningkat kembali hingga mencapai 39,89 kali pada tahun 2018, meskipun kembali menurun pada tahun 2019 dan terutama pada tahun 2020 menjadi 13,62 kali. Setelah itu, perputaran piutang kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021, namun kembali berfluktuasi hingga tahun 2024 dengan nilai 24,07 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang belum stabil, dengan beberapa periode mengalami perlambatan dalam perputaran piutang.

Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2015–2024 cenderung mengalami tren penurunan meskipun sempat berfluktuasi. NPM meningkat dari 11,64% pada tahun 2015 menjadi 13,37% pada tahun 2016, kemudian relatif stabil di kisaran 12% hingga tahun 2019. Namun, sejak tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 9,28% dan terus menurun hingga mencapai 5,64% pada tahun 2024. Penurunan NPM ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya semakin menurun, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya beban biaya, tekanan pasar, maupun kondisi ekonomi yang kurang mendukung dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Danna, dan Faizal (2023) menyatakan bahwa “perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang semakin efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila dan Itan (2025) yang menyatakan bahwa “secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)”.

Setelah mengetahui latar belakang, fenomena, dan gap penelitian yang sudah dikemukakan diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2015-2024”.

KAJIAN LITERATUR

Perputaran Piutang

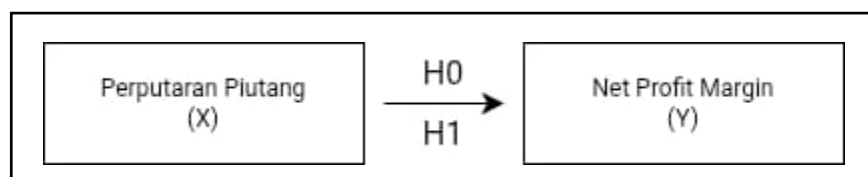
Perputaran piutang merupakan indikator efisiensi pengelolaan piutang dagang yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi kas, sehingga mempengaruhi likuiditas dan risiko kredit. Menurut R. Agus Sartono (2020:145), "perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik, sehingga mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan likuiditas perusahaan." Pendapat serupa disampaikan oleh Eko Ganis Sukoharsono (2021:78), yang menyatakan bahwa "rasio perputaran piutang yang optimal dapat memperbaiki siklus operasi perusahaan, karena piutang yang cepat tertagih akan mengurangi kebutuhan modal kerja dan memperkuat posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan." Rumus menghitung perputaran piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih dari total penjualan, mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya perusahaan. Mardiasmo (2019:234) menjelaskan bahwa "*Net Profit Margin* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional dan harga jual, sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih maksimal." Eko Ganis Sukoharsono (2021:102) menambahkan bahwa "rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka panjang, karena net profit margin yang stabil dapat menarik investor dan mendukung pertumbuhan perusahaan melalui re-investasi laba." Rumus menghitung *Net Profit Margin* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh Penulis

Hipotesis :

H₀ : Diduga Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2025

H₁ : Diduga Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2025

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2015–2024. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka (numerik) dan analisisnya menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variable-variabel tertentu dalam populasi atau sampel dengan cara yang objektif dan sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari publikasi resmi website perusahaan www.sampoerna.com, yang kemudian diolah menggunakan alat bantu *software* SPSS 22. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah *Net Profit Margin*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh per-

putaran piutang terhadap *Net Profit Margin*, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk mengetahui keberartian hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2025-2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	10	13.62	54.70	29.7510	13.20496
Net Profit Margin	10	5.64	13.37	9.8230	3.20236
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berikut hasil olahan data analisis statistik deskriptif :

1. Perputaran piutang selama periode pengamatan 10 tahun mendapat nilai minimum sebesar 13,62 dan nilai maximum sebesar 54,70. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29,7510 serta nilai standar deviasi sebesar 13,20496.
2. Net Profit Margin selama periode pengamatan 10 tahun mendapat nilai minimum sebesar 5,64 dan nilai maximum sebesar 13,37. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,8230 serta nilai standar deviasi sebesar 3,20236.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01887727
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.150
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,184. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

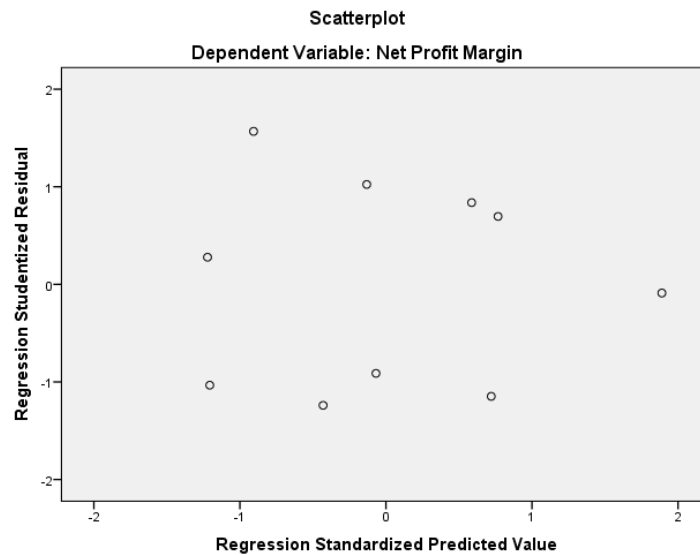
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.416	2.609		2.842	.022	1.399	13.433						
	Perputaran Piutang	.081	.081	.334	1.001	.346	-.105	.267	.334	.334	.334	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Collinearity Statistics, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang jauh di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Scatterplot Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual dapat dikatakan konstan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.334 ^a	.111	.000	3.20200	.111	1.002	1	8	.346	.571

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan jumlah observasi N = 10 dan jumlah variable independent yaitu K = 1, diperoleh nilai DW sebesar 0,571, dengan nilai DL = 0,8791 dan DU = 1,3197. Mengacu pada kriteria pengujian, nilai DW berada pada rentang 0 < DW < DL (0 < 0,571 < 0,8791), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.416	2.609		2.842	.022	1.399	13.433						
	Perputaran Piutang	.081	.081	.334	1.001	.346	-.105	.267	.334	.334	.334	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berikut hasil olahan data analisis regresi linear sederhana :

$$Y = 7,416 + 0,081$$

1. Konstanta sebesar 7,416 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 7,416. Dalam konteks penelitian keuangan, konstanta ini merepresentasikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan ketika perputaran piutang dianggap tidak mengalami perubahan atau berada pada kondisi minimum.
2. Koefisien regresi sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan perputaran piutang akan meningkatkan *Net Profit Margin* sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Nilai koefisien yang positif ini mengindikasikan adanya hubungan

searah antara perputaran piutang dan NPM, artinya semakin cepat perputaran piutang, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.334 ^a	.111	.000	3.20200	.111	1.002	1	8	.346	.571

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Nilai R Square sebesar 0,111 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 11,1% terhadap variasi naik turunnya *Net Profit Margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2015-2024. Sementara itu, sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.416	2.609		2.842	.022	1.399	13.433						
	Perputaran Piutang	.081	.081	.334	1.001	.346	-.105	.267	.334	.334	.334	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien regresi, variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,001 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,346. Dengan jumlah sampel 10, variabel bebas 1, dan variabel terikat 1, maka derajat kebebasan (df) = n – k – 1 = 8. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua arah, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306. Karena $t_{hitung}(1,001) < t_{tabel} (2,306)$ dan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2015–2024. Meskipun koefisien regresi bernilai positif (B = 0,081), pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Uji F (Uji Simultan)**Tabel 9. Hasil Uji F Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2015-2024**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.274	1	10.274	1.002	.346 ^b
	Residual	82.023	8	10.253		
	Total	92.296	9			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,346, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,346 > 0,05$), dan jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 8$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 5,32, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,002 < 5,32$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara simultan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2015–2024. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,001 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,306, serta nilai signifikansi sebesar 0,346 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Meskipun hasil regresi menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0,081, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara perputaran piutang dan NPM, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,111, yang berarti bahwa perputaran piutang hanya mampu menjelaskan sebesar 11,1% variasi perubahan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji simultan (uji F) juga memperkuat temuan ini, di mana nilai F_{hitung} sebesar 1,002 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 5,32 dengan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$, sehingga secara keseluruhan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengelolaan piutang usaha dalam upaya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi *Net Profit Margin*, seperti efisiensi biaya operasional, strategi penetapan harga, beban pajak, serta kondisi ekonomi dan regulasi industri. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan per-

timbangan bahwa tingkat perputaran piutang belum tentu secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga diperlukan analisis rasio keuangan lainnya sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT Hanjaya Mandala Samporna Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda. Selain itu, periode penelitian yang terbatas pada tahun 2015–2024 memungkinkan adanya pengaruh kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19 dan perubahan regulasi industri tembakau yang tidak dianalisis secara mendalam. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu perputaran piutang, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor lain yang memengaruhi Net Profit Margin. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lain seperti ROA, ROE, atau biaya operasional, memperluas periode penelitian, serta menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, D. U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Jaya Negara*, 14 (1), 74-84.
- Agusentoso, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2 (2), 256-264.
- Dini Mauliddiarti, H. A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2 (3), 590 – 598.
- Esra Risdauli Gultom, R. S. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4 (3), 4574-4583.
- Fice Handayani, R. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Dagang Datacom Di Balikpapan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Visioner*, 10 (1), 73-86.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Khana Oktavia, W. S. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. *Finavest : Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 1 (4), 193-209.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.

- Mila Widyanti, W. I. (2025). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2 (6), 298-308.
- Nurlia, S. . (2025). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 16 (2), 88-98.
- Sartono, R. Agus. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sukoharsono, Eko Ganis. (2021). *Akuntansi Manajemen dan Keberlanjutan Perusahaan*. Malang : Universitas Brawijaya Perss.
- Wigianti Astutisari, K. . (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin padai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1 (1), 138 – 149.
- Yurliza Imanda, N. Z. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 4 (4), 2825-2836.